



## HUBUNGAN ERAT DENGAN MASYARAKAT DAN MITRA PEMERINTAH KUNCI KESIAPSIAGAAN DAN TANGGAP EPIDEMI

Palang Merah Indonesia

Berinvestasi dalam kesiapsiagaan bencana merupakan hal yang sangat bermanfaat - baik dalam hal penyelamatan nyawa manusia maupun manfaat ekonominya. Dalam kisah kali ini, kita belajar bagaimana Palang Merah Indonesia (PMI) telah menjadi mitra pengelolaan risiko bencana yang terkenal dan terpercaya di berbagai sektor pemerintahan dan masyarakat sipil. Selama beberapa tahun terakhir, Perhimpunan Nasional telah berupaya untuk memperkuat kapasitasnya untuk mengelola keadaan darurat kesehatan masyarakat dan memainkan peran kunci dalam tanggap pandemi COVID-19.

### Mengandalkan mobilisasi masyarakat untuk mencegah, mendeteksi, melacak, dan merespons COVID-19

Di Indonesia, Palang Merah mulai bekerja sama dengan masyarakat dalam kesiapsiagaan darurat kesehatan pada tahun 1990-an. Ancaman pandemi flu burung pada dekade berikutnya membuat diintegrasikannya pendidikan pengendalian epidemi ke dalam kegiatan kesiapsiagaan mereka. Berdasarkan dasar pemikiran bahwa anggota masyarakat biasanya yang pertama mengetahui kapan kejadian kesehatan yang tidak lumrah terjadi, PMI telah mengembangkan sistem surveilans berbasis masyarakat (SBM) melalui Program Kesiapsiagaan Epidemi dan Pandemi Masyarakat<sup>1</sup>, dan dengan dukungan dari Palang Merah Australia. Sistem SBM ini dimasukkan dalam sistem surveilans kesehatan hewan dan manusia yang telah ada saat ini yang dikelola oleh Pemerintah Indonesia.



Ketika pandemi COVID-19 merebak, Perhimpunan Nasional dengan cepat menyesuaikan paket pelatihan relawan, pesan masyarakat, dan SBM\_nya untuk meningkatkan kapasitas dan merespons pandemi. Relawan komunitas yang telah terlatih mendorong masyarakat untuk menjaga jarak dan mencuci tangan, membagikan masker dan membantu otoritas setempat melalui deteksi dini dan pelacakan kontak COVID-19.

### Mitra terpercaya dalam masyarakat sipil dan sektor pemerintah

Advokasi, kolaborasi, dan kehadiran PMI yang menyebar luas di masyarakat membuatnya berperan besar dalam penanganan COVID-19, melalui kerjasama dengan gugus tugas COVID-19 Pemerintah Indonesia di berbagai tingkatan.

Sepanjang masa tanggap COVID-19, PMI berupaya memperkuat kapasitasnya dalam mengelola kedaruratan kesehatan masyarakat dan diharapkan terus memainkan peran penting dalam fase pemulihan, terus berinvestasi dalam peningkatan ketahanan dan kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi epidemi dan pandemi di masa depan.

<sup>1</sup> Inisiatif yang didanai oleh US Agency for International Development Bureau for Global Health, dan dilaksanakan dengan dukungan teknis dari IFRC



AREA KESIAPSIAGAAN & KOMPONEN TERKAIT

KOORDINASI



Koordinasi dengan Otoritas

STATISTIK UTAMA



SBM untuk penyakit prioritas dibentuk di **24 desa di 4 provinsi**

Deteksi dan tanggap dini COVID-19 diperluas ke **76 desa tambahan di 8 provinsi** antara Juni 2020 dan Agustus 2021



**7.628.829 orang** dijangkau oleh kegiatan penyuluhan kesehatan terkait COVID-19 di seluruh negeri pada 30 September 2021



## Kunci sukses



- **PMI membangun sinergi** dengan seluruh pemangku kepentingan dari tingkat daerah hingga nasional dan menumbuhkan kepercayaan dalam masyarakat.
- Upaya inklusif dan kolaboratif dengan **melibatkan masyarakat dan melatih relawan masyarakat** dalam pengendalian epidemi untuk mencegah, mendeteksi, dan merespons epidemi secara efektif, sehingga memungkinkan peningkatan skala pendekatan yang telah ada untuk merespons pandemi COVID-19.
- PMI mengadopsi **pendekatan One Health** dalam kegiatan kesiapsiagaan epidemi dan pandemi masyarakatnya, menyadari bahwa kesehatan hewan, kesehatan manusia, dan kesehatan lingkungan saling terkait dan saling bergantung.



*“PMI akan memiliki peran yang lebih besar dalam kesiapsiagaan pandemi ke depan, yang mana akan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Fokus saat ini seharusnya tidak hanya pada kegiatan respons saat ini, tetapi juga pada keberlanjutan sistem Surveilans Berbasis Masyarakat dan bekerjasama dengan relawan untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi pandemi dan wabah di masa depan.”*

*Dr. Fuadi Darwis MPH, Unsur Pengarah  
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)*

### Sumber lainnya:

- Surveilans berbasis masyarakat, Pengalaman Palan Merah Indonesia, IFRC, April 2021: <https://www.ifrc.org/media/12738>

- ↳ **Untuk Informasi Lebih Lanjut:**
  - Palang Merah Indonesia: <https://pmi.or.id/>
  - Kesiapsiagaan Perhimpunan Nasional: [www.ifrc.org/disaster-preparedness](http://www.ifrc.org/disaster-preparedness)
  - Kesiapsiagaan Epidemi dan Pandemi: [www.ifrc.org/epidemic-and-pandemic-preparedness](http://www.ifrc.org/epidemic-and-pandemic-preparedness)

Kisah sukses ini berhasil disusun melalui dukungan oleh:

